

BAB III

Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2016. Pemilihan periode tahun 2014-2016 dikarenakan periode tahun tersebut merupakan tahun terbaru pada perusahaan manufaktur tersebut. Pemilihan periode selama tiga tahun juga agar dapat melihat lebih jelas lagi perilaku perusahaan terkait dengan aktivitas *tax avoidance*. Pemilihan perusahaan manufaktur oleh peneliti dikarenakan, yang pertama apabila penulis memasukan seluruh perusahaan sebagai sampel penelitiannya dikhawatirkan akan terjadi bias, karena karakteristik setiap jenis usaha dalam perusahaan itu berbeda-beda. Yang kedua Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dari pembelian barang baku proses produksi, pengolahan, barang jadi, hingga penjualan yang tidak terputus. Hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aset tetap perusahaan.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder atau kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari *Annual Report* (laporan tahunan), dan mengakses website BEI (www.idx.co.id).

3. Teknik Pengumpulan Sampel

Model sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mempunyai arti bahwa pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016 secara berturut-turut.
- b) Perusahaan manufaktur tersebut tidak dikeluarkan dari BEI selama periode pengamatan.
- c) Tidak memiliki laba yang negatif/rugi. Karena Perusahaan yang mengalami rugi berarti tidak menanggung beban pajak. Apabila ada beban pajak, merupakan beban pajak tahun berjalan.
- d) Memiliki data-data yang lengkap terkait dengan penelitian ini.

4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok variabel utama dan satu kelompok variabel kontrol. Variabel utama dalam penelitian ini yaitu terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Sedangkan variabel independen ada empat yakni, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan karakter eksekutif. Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa *size*, *lverage*, dan *profitabilitas*.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Menurut Mardiasmo (2003), penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*unlawful*).

Variabel dependen ini diukur dengan *cash effective tax rate* (CETR) dimana mampu mengidentifikasi keagresifan dalam perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan pada perbedaan tetap ataupun perbedaan yang temporer (Chen dkk. 2010)

$$CETR = \frac{\text{cash tax paid}}{\text{pre - tax income}}$$

CETR : *Cash effective tax rate*

Pre-tax income : pendapatan sebelum pajak

Cash tax paid : pajak bayar tunai

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Kepemilikan Institusional

Besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan agresi yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional menggunakan rasio (Khurana, 2009) sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{proporsi saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}}$$

2. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dalam penelitian ini variabel struktur dewan komisaris independent diproyeksikan dengan presentase keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan (Mayangsari, 2003). Struktur dewan komisaris dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$SDKI = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

3. Komite Audit

Daniri (2006) dalam Pohan (2008) menyebutkan sejak direkomendasikan GCG di Bursa Efek Indonesia tahun 2000, komite audit telah menjadi komponen umum dalam struktur *corporate governance* perusahaan publik. Pada umumnya, komite ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal, karena BEI mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen. Dimana Komite audit akan diukur menggunakan pada jumlah komite audit pada suatu perusahaan, (Mayangsari, 2003).

4. Karakter Eksekutif

Dalam suatu pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan pada sebuah institusi, perusahaan maupun badan tentu tidak lepas dari karakter eksekutifnya. Karakter eksekutif dianggap berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan. Low (2006) menyebutkan bahwa, dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif memiliki dua karakter. Yakni sebagai *risk taker* dan *risk averse*. Untuk mengukur resiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*)

dibagi dengan total asset perusahaan. Adapun rumus deviasi standar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$RISK = \frac{\sqrt{\sum T - 1 \left(-\frac{1}{T} \sum T - 1 E \right)}}{T - 1}$$

Risk : resiko perusahaan

E : EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*)

T : total aset yang dimiliki perusahaan.

Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk dalam kategori *risk-taker* atau *risk-averse*. Semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-taker*, sebaliknya semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk-averse*.

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini digunakan variabel kontrol *size*, *lverage*, dan *profitabilitas*.

1. *Size*

Size merupakan tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan dapat dihitung dari total aktiva karena ukuran perusahaan diprosikan dengan *Ln total asset* Ardiansya, (2014) karena perusahaan yang *size* tinggi maka akan mendorong perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* untuk tetap menjaga asetnya dengan cara mengurangi Wajib Pajak mereka. Variabel ini diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

$$Size = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

2. *Leverage*

Leverage merupakan sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari eksternal berupa utang. Utang yang dimaksud disini adalah utang jangka panjang. Variabel ini diukur dengan membagi seluruh total kewajiban dengan ekuitas, dimana banyak perusahaan mendapatkan dana dari pihak luar sehingga perusahaan harus dapat melunasi utang tersebut salah satunya dengan cara mengurangi beban pajak sehingga dapat di alokasikan kepada utang perusahaan, Swingly dan Sukartha (2015). Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas pada suatu perusahaan sebagai ukuran pendapatan laba yang diperoleh sehingga laba tinggi memengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, Mahapsari (2013). Variabel ini diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

5. Uji Kualitas dan Data

a. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan pengujian $\alpha = 0,05$ yakni:

- 1) Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ maka nilai residual terdistribusi normal
- 2) Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolonialitas

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Batas tolerance value yakni 0,1 dan batas VIF yaitu 10. Apabila tolerance value $< 0,1$ atau >10 maka akan terjadi multikolinearitas. Sebaliknya tolerance $>0,1$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dalam model regresi linear. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Dengan kriteria sebagai berikut, $DU < DW < (4-DU)$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilihat pada *uji glejser* dimana jika $\text{sig} > 0,05$ maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Ghozali (2007) menyatakan, model yang baik merupakan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Metode regresi berganda diterapkan dalam penelitian ini karena selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TA = \alpha_0 + \beta_1INST + \beta_2INDP - \beta_3KOM - \beta_5RISK + \beta_6SIZE + \beta_7LEV + \beta_8PROF + \varepsilon$$

Keterangan : TA = *Tax Avoidance*

INST = Kepemilikan institusional

INDP = Persentase dewan komisaris independen

KOM= Jumlah komite audit.

RISK = Karakteristik eksekutif

SIZE = Ukuran perusahaan

LEV = *Leverage* perusahaan

PROF= *Profitabilitas* perusahaan

ε = *Error*

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS yang bertujuan untuk mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diuji. Pengujian statistik deskriptif ini untuk melihat nilai dari mean, maximum, minimum yang memiliki variabel terikat yaitu *tax avoidance* (Y), 4 variabel independen (X) yaitu: kepemilikan institusional (X1), struktur dewan komisaris independent (X2), Komite audit (X3), karakter eksekutif (X4).

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan guna mengetahui seberapa besar keterkaitan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga digunakannya determinasi R ini guna menunjukkan pengaruh secara simultan dari variabel independen.

Penelitian ini menggunakan Adjusted R Square dikarenakan variabel bebas yang digunakan lebih dari 1.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan Ghozali (2011) uji statistik F dilakukan guna menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dilihat apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ memperlihatkan model regresi guna menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, memperlihatkan bahwa model yang tidak dapat menguji antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan pengujian hipotesis yaitu 95% atau $\alpha = 0,05$.

4. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) Pengujian ini membandingkan alpha dengan nilai sig, yakni sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $\text{sig} > \text{atau} = 0.05$, maka H_0 ditolak sehingga hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai $\text{sig} < 0.05$, maka H_0 diterima sehingga hipotesis ditolak.